

**MINAT PETANI DALAM BERUSAHATANI PADI ORGANIK DAN
PENGEMBANGAN KELEMBAGAANNYA DI KECAMATAN
SAMBIREJO KABUPATEN SRAGEN**

***Farmer's Interest In Organic Rice Farming And Institutional Development In
The District Of Sambirejo Sragen Regency***

Ayu Winarni, Sri Widayanti, Syarif Imam Hidayat
Jurusan Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No. 1 Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya
email: ayuwinar@gmail.com

ABSTRACT

Organic farming in Sambirejo District experienced very rapid development. This is driven by the emergence of farmers' awareness to undertake safe, environmentally friendly and profitable efforts. This study aims to: 1) Analyze the factors that support the interest of farmers in organic rice farming in Sambirejo District and 2) Identify the role of institutions in the development of organic rice farming in Sambirejo District. The location of the study was in Sambirejo sub-district with informants 62 peoples and key informants 14 peoples with qualitative descriptive analysis method with a Grounded Theory approach. The results showed that the level of education of farmers is high (80%), the number of young farmers (75%), high extension frequency (100%), unspoiled soil (100%), natural water (100%), high selling price (100%) and high profits (100%) support the interest of farmers in organic rice farming in Sambirejo District. Institutions have a large share in the development of organic rice farming in Sambirejo District. The District Agriculture Office assists infrastructure facilities, Agricultural extension agent as the tongue of the farmer, Marketing Institution Markets farming results, Farmers' groups to exchange ideas and information, The Livestock Service Office supports the availability of manure, Organic fertilizer companies help provide organic fertilizer and INOFICE (Indonesian Organic Farming Certification) as an organic food guarantee institution

Key Words: Farmers' Interest, Organic Rice, Institutional Development

INTISARI

Pertanian organik di Kecamatan Sambirejo mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini didorong oleh munculnya kesadaran petani untuk berusahatani yang aman, ramah lingkungan dan menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis faktor – faktor yang mendukung minat petani dalam berusahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo dan 2) Mengidentifikasi peran lembaga dalam pengembangan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Sambirejo dengan informan 62 orang dan *key informan* 14 orang dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan petani tinggi (80%), banyaknya petani muda (75%), frekuensi penyuluhan tinggi (100%), tanah yang masih alami (100%), air yang masih alami (100%), harga jual tinggi (100%) dan keuntungan tinggi mendukung minat petani dalam berusahatani padi

organik di Kecamatan Sambirejo. Lembaga mempunyai andil besar dalam pengemabngan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo. Dinas Pertanian Kabupaten membantu sarana prasarana, Penyuluh Pertanian sebagai penyambung lidah petani antara Dinas Pertanian dan petani, Lembaga pemasaran memasarkan hasil ushatani, Kelompok tani wadah untuk bertukar pikiran dan informasi, Dinas Peternakan membantu ketersediaan pupuk kandang, Perusahaan penyedia pupuk organik membantu menyediakan pupuk organik dan INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) sebagai lembaga penjaminan pangan organik.

Kata Kunci; Minat Petani, Padi Organik, Pengembangan Kelembagaan

PENDAHULUAN

Konsumsi pangan organik seakan tengah menjadi gaya hidup dalam beberapa tahun terakhir ini. Masyarakat mulai beralih membeli produk – produk organik tentu sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap kesehatan pribadi dan anggota keluarganya (Bean dan Sharp, 2011). Gaya hidup sehat dengan slogan “*Back to Nature*” telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami.

Pertanian organik merupakan sebuah sistem produksi pertanian terpadu, dengan optimalisasi kesehatan dan produktivitas agroekosistem, keragaman hayati, siklus biologi dan aktifitas biologi pangan dan serat yang cukup, berkualitas dan berkelanjutan. Kabupaten Sragen merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dimana sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi Kabupaten Sragen. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Sragen, mengingat masih tersedianya lahan potensial yang masih dapat digunakan untuk bercocok tanam. Total luas panen mencapai 100,061 ha dengan produksi mencapai 585,503 ton di tahun 2014 (BPS Sragen, 2015). Munculnya kesadaran para petani untuk menerapkan pertanian organik karena lebih aman bagi lingkungan, baik untuk kesuburan tanah dan harga jual produknya lebih tinggi dari produk yang berasal dari sistem pertanian konvensional. Maka pertanian organik mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis factor – faktor yang mendukung minat petani dalam berusahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo dan 2) Mengidentifikasi peran lembaga dalam pengembangan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo.

METODE PENELITIAN

Kecamatan Sambirejo diambil secara sengaja (*purposive*) sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sambirejo merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi pelopor pertanian organik di Kabupaten Sragen. Objek dalam penelitian ini

adalah petani padi di Kecamatan Sambirejo yang melaksanakan usahatani padi organik dan lembaga yang terkait dengan pengembangan usahatani padi organik baik tingkat Kecamatan maupun Kabupaten. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993). Metode penelitian ini adalah *grounded theory*.

Informan dalam penelitian adalah petani padi organik di Kecamatan Sambirejo dan lembaga yang terkait dengan pengembangan usahatani padi organik baik ditingkat Kecamatan Sambirejo maupun Kabupaten Sragen. Penentuan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*). Kriteria petani yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah: 1) Petani yang telah melaksanakan usahatani padi lebih dari lima tahun dan 2) Mampu memberikan informasi secara jelas dan terperinci. Jumlah petani yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebanyak 20 petani organik dan 7 lembaga. *Key informan* 8 (4 petani organik dan 4 lembaga).

Berdasarkan sumber data ada 2 yaitu; 1) Data primer dan 2) Data Sekunder. Dalam rangka pengumpulan data proses penelitian kualitatif ada tiga kegiatan yaitu proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*), ketika berada di lokasi penelitian (*getting along*) dan tahap pengumpulan data (*logging the data*). Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas sesuai dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Desain *grounded theory* merupakan seperangkat prosedur yang digunakan untuk menyusun sebuah teori yang menjelaskan sebuah proses mengenai sebuah topik substantif (Egan, 2002). *Grounded theory* cocok digunakan dalam rangka menjelaskan fenomena, proses atau merumuskan teori umum tentang sebuah fenomena yang tidak bisa dijelaskan dengan teori yang ada. Menurut Miles dan Huberman (1984), terdapat tiga komponen yang harus benar – benar diperhatikan dalam melakukan metode analisis data deskriptif kualitatif tersebut, yaitu *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (*fertification*) (penarikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Sambirejo

Kecamatan Sambirejo beralamatkan di Jl. Raya Sragen-Balong KM.12, Sambirejo, Sragen . Berdasarkan jarak tempuh, pusat pemerintahan Kecamatan dengan Ibu Kota

Kabupaten Sragen berjarak 12 km. Kecamatan Sambirejo memiliki jumlah penduduk sejumlah 27.777 jiwa yang terdiri dari 13.696 jiwa penduduk laki-laki dan 14.081 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Sambirejo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sragen yang di kenal sabagai penghasil padi organik meningat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dari Sembilan desa tersebut, Desa Jetis dan Desa Sukorejo mengusahakan pertanian Padi organik. Desa Sukorejo sudah mengusahakan pertanian Padi organik dari tahun 2001 sampai sekarang.

Faktor – Faktor Yang Mendukung Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Organik

Penelusuran faktor – faktor yang mendukung minat petani dalam berusahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo didasarkan pada fenomena – fenomena di lapang, kegiatan petani, pengambilan keputusan petani dan tindakan yang dilakukan petani yang mendukung petani dalam melaksanakan usahatani padi organik. Berdasar hasil penelusuran inilah nantinya akan diketahui faktor apa saja yang mendukung minat petani dalam berusahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo.

Berdasarkan Tabel 1, persentase tingkat pendidikan petani padi organik terbanyak yaitu SMP/SLTP sebanyak 45%, SMA/SLTA dengan persentase 25%, SD dengan persentase 25% dan Sarjana dengan persentase 5%. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka tingkat keterbukaan petani terhadap suatu inovasi baru akan semakin tinggi. Rasa ingin tahu yang tinggi menjadikan petani padi organik menjadi lebih terbuka.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Petani Padi Organik di Kecamatan Sambirejo

Nama Desa	Tingkat Pendidikan											
	Tidak Sekolah		SD		SMP/ SLTP		SMA/ SLTA		Akademi		Sarjana	
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
Sukorejo	-	-	2	10	6	30	3	15	-	-	-	-
Jetis	-	-	3	15	3	15	2	10	-	-	1	
Jumlah	-	-	5	25	9	45	5	25	-	-	1	5

Sumber : Data Primer 2018, diolah.

Tabel 2. Tingkat Usia Responden Petani Padi Organik di Kecamatan Sambirejo

Nama Desa	Usia (Tahun)							
	30 – 39		40 – 49		50 – 59		>60	
	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
Sukorejo	2	10	5	25	2	10	1	5
Jetis	1	5	7	35	1	5	1	5
Jumlah	3	15	12	60	3	15	2	10

Sumber: Data Primer 2018, diolah.

Tabel 3. Frekuensi Kehadiran Penyuluh Menurut Responden Petani Padi Organik di Kecamatan Sambirejo

Nama Desa	Frekuensi Kehadiran Penyuluh					
	Satu bulan empat kali		Satu bulan sekali		Empat bulan sekali	
	Org	%	Org	%	Org	%
Sukorejo	10	50	-	-	-	-
Jetis	10	50	-	-	-	-
Jumlah	20	100	-	-	-	-

Sumber : Data Primer 2018, diolah.

Di Desa Sukorejo dan Jetis, usia petani padi organik sangatlah beragam. Keberagaman usia ini dapat dilihat pada Tabel 2 diatas. Petani padi di Desa Jetis dan Sukorejo memiliki tingkat usia yang beragam akan tetapi petani dengan usia 40 – 49 tahun lebih mendominasi dengan persentase 60% atau 12 orang petani . Terdapat petani muda dengan usia 30 – 39 tahun dengan persentase 15% atau 3 orang petani yang menjadi pelopor dan pendorong petani lainnya sehingga petani dengan tingkat usia diatasnya dapat dengan mudah menerima inovasi baru tersebut. Petani muda dengan tingkat usia 30 – 39 tahun merupakan petani dengan pendidikan SMA/SLTA dan Sarjana sedangkan petani dengan tingkat usia 40 – 49 tahun dan petani dengan usia >60 tahun merupakan petani dengan tingkat pendidikan SMP/SLTP dan SD. Usia dan pendidikan merupakan faktor pendorong petani lebih mudah mengadopsi suatu inovasi baru karena karena tingkat keterbukaan petani semakin tinggi sehingga rasa ingin tahunya juga semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Menozzi (2014) meneliti tentang “*Farmer’s Motivation to Adopt Sustainable Agricultural Practices*”. Hasil penelitian menunjukkan sikap petani dan perilaku masa lalu secara positif mempengaruhi niat menerapkan PUS, sementara kontrol perilaku dan sikap yang dirasakan memprediksi niat untuk mengadopsi skema keberlanjutan swasta. Berdasarkan Tabel 3, frekuensi kehadiran penyuluh tergolong tinggi yaitu 4 kali kehadiran dalam setiap bulan. Selain jadwal rutin diatas, penyuluh terkadang juga datang setiap saat apabila ada kepentingan dengan petani seperti pada saat pertemuan rutin selapanan dan jika ada kunjungan dari lembaga – lembaga terkait. Seringnya pertemuan penyuluh dengan petani menjadikan kedekatan penyuluh dengan petani semakin erat.

Tabel 4. Keadaan Tanah dan Pengairan Menurut Responden Petani Padi Organik di Kecamatan Sambirejo

Nama Desa	Tanah yang masih alami		Air yang masih alami	
	Org	%	Org	%
Sukorejo	10	50	10	50
Jetis	10	50	10	50
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Data Primer 2018, diolah

Lokasi lahan persawahan yang berada di daerah perbukitan menjadikan tanah sawah di Desa Sukorejo dan Jetis jauh dari cemaran limbah pabrik maupun limbah kimia lainnya. Air yang mengalir langsung dari mata air pegunungan menjadikan pengairan di Desa Sukorejo dan Jetis ini juga masih alami. Mudahnya mencari dan memproduksi pupuk organik menjadikan petani padi mulai banyak yang beralih dari pupuk kimia ke pupuk organik.



Gambar 1. Pupuk Organik

Pestisida yang berasal dari alam ini dikenal dengan pestisida nabati. Karena berasal dari alam, pestisida nabati ini sangat ramah lingkungan dan sangat baik bagi ekosistem sekitar tanaman padi yang diusahakan.

Biaya produksi yang rendah menjadikan keuntungan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan oleh petani padi organik di Desa Sukorejo dan Jetis lebih tinggi jika dibandingkan dengan kegiatan usahatani anorganik pada umumnya.

Pada Tabel 5, produksi padi organik jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi padi anorganik yaitu apabila padi organik hanya 7 ton/ha tetapi padi anorganik bisa mencapai 9 ton/ha tetapi harga jual padi organik lebih tinggi dibanding padi anorganik. Harga gabah kering panen organik sebesar Rp. 5.800,00.-/kg sedangkan harga gabah kering panen padi anorganiknya kisaran Rp. 4.000.-/kg. Terdapat selisih produksi padi organik lebih rendah 2 ton dibawah produksi padi anorganik, tetapi harga jual gabah kering panen padi organik jauh lebih tinggi sebesar Rp. 5.800,00.-. Selisih harga yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 1.200,00.- diatas harga jual gabah kering panen

padi anorganik yang hanya Rp. 4.000,00.-, dari selisih harga inilah petani padi organik mendapat keuntungan lebih sebesar Rp. 12.600.000,00.-.



Gambar 2. Bahan Yang Digunakan Dalam Pembuatan Pestisida Nabati

Tabel 5. Rata – Rata Pendapatan Usahatani Padi Satu Musim Panen/Ha di Kecamatan Sambirejo

Pembiayaan usahatani padi					
Padi organik			Padi anorganik		
Biaya usahatani	Jumlah		Biaya usahatani	Jumlah	
Biaya bajak sawah	900.000		Biaya bajak sawah	900.000	
Biaya pupuk organik	830.000		Biaya pupuk kimia	1.350.000	
Biaya benih	600.000		Biaya benih	270.000	
Biaya pestisida nabati	0		Biaya pestisida kimia	295.000	
Biaya tenaga kerja	5.850.000		Biaya tenaga kerja	5.850.000	
Jumlah	8.180.000		Jumlah	8.665.000	
Produksi dan Harga Jual Padi Satu Musim Panen/Ha					
Padi Organik			Padi Anorganik		
Produksi (ton/ha)	Harga Gabah Kering Panen (Rp)	Jumlah	Produksi (ton/ha)	Harga Gabah Kering Panen (Rp)	Jumlah
7	5.800	40.600.000	9	4.000	36.000.000
Pendapatan Bersih Usahatani Padi Satu Musim Tanam/Ha					
Padi Organik			Padi Anorganik		
Pendapatan usahatani		40.600.000	Pendapatan usahatani		36.000.000
Biaya usahatani		8.180.000	Biaya usahatani		8.665.000
Jumlah		32.420.000	Jumlah		27.335.000

Sumber: Data Primer 2018, diolah

Petani padi organik di Kecamatan Sambirejo memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha tani padi organik. Semakin tingginya tuntutan hidup dan beragamnya keinginan setiap petani dan keluarga tani menjadikan petani padi organik di Kecamatan Sambirejo kian hari kian bertambah.

Tabel 6. Alasan Reponden Petani Berusahatani Padi Organik

Nama Desa	Harga jual tinggi		Keuntungan tinggi	
	Org	%	Org	%
Sukorejo	10	50	10	50
Jetis	10	50	10	50
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : Data Primer 2018, diolah

Teori motivasi Clayton Alderfer (*Alderfer's ERG theory*) tahun (1969) yang merumuskan bahwa ada nilai tertentu dalam menggolongkan kebutuhan-kebutuhan tiga kelompok inti dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani padi organik, yaitu kebutuhan akan keberadaan (*Existence*), kebutuhan berhubungan (*Relatedness*), dan kebutuhan untuk berkembang (*Growth*) pada penelitian usaha tani padi organik ini sangat berpengaruh dalam menilai motif yang berasal dari individu dan juga kelompok.

Tahapan terakhir dalam penerimaan suatu inovasi baru adalah tahapan adopsi. Adopsi merupakan keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik. Keputusan inovasi merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya kemudian mengukuhkannya. Keputusan inovasi merupakan suatu tipe pengambilan keputusan yang khas (Suprpto dan Fahrianoor, 2004).

Dalam teori adopsi Rogers (1983), setiap tahapan mempunyai peranan dan tugasnya sendiri, dari tahap pertama sampai tahapan terakhir ini saling berhubungan dan berkaitan erat. Tahapan penerimaan adopsi berawal dari kesadaran (*awareness*), minat (*Interest*), penilaian (*Evaluation*), mencoba (*Trial*), dan tahapan terakhir adalah adopsi (*Adoption*). Disinilah seseorang akan menentukan pilihannya yaitu menerima suatu inovasi ataukah menolak dan menurut hasil wawancara dengan petani padi organik di Kecamatan Sambirejo ini petani menerima inovasi tersebut atau mau mengadopsinya.

Menurut Jackson dan Sorensen (2009) Teori pilihan rasional diartikan sebagai instrumen mengenai maksud – tujuan atau pilihan dari tujuan terarah suatu aktor. Untuk memutuskan pilihan apa yang akan diambil oleh aktor, teori pilihan rasional berupaya untuk memberikan penjelasan mengenai pilihan optimal bagi para pembuat keputusan. Teori pilihan rasional merupakan teori yang digunakan untuk menjawab mengenai apa keputusan terbaik untuk mencapai kepentingan dari aktor pasar. Seperti yang dilakukan oleh petani padi organik di Desa Sukorejo dan Desa Jetis mereka memilih melaksanakan usahatani padi organik dibandingkan dengan usahatani padi organik karena petani padi organik menganggap bahwa berusahatani padi organik lebih tepat dan lebih optimal

karena lebih menguntungkan jika dibanding dengan usahatani padi anorganik. Biaya produksi yang lebih rendah menjadikan keuntungan dalam berusahatani padi organik menjadi lebih tinggi jika dibandingkan dengan usahatani padi anorganik sehingga menjadikan petani padi di Desa Sukorejo dan Desa Jetis mulai banyak yang beralih ke usahatani padi organik. Selain itu, usahatani padi organik lebih ramah lingkungan dan aman bagi kelangsungan ekosistem tanah, air dan tanaman menjadikan petani padi di Desa Sukorejo dan Jetis mulai meninggalkan kegiatan usahatani yang anorganik karena dianggap tidak ramah lingkungan dan merusak ekosistem sekitar tanaman yang diusahakan.

Ikhtisar Faktor – Faktor Yang Mendukung Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Organik Di Kecamatan Sambirejo

Berikut adalah ikhtisar faktor – faktor yang mendukung minat petani dalam berusahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo. Berdasarkan Tabel 7. dibawah ini, faktor – faktor yang mendukung petani dalam berusahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo ada tiga yaitu 1)Mengetahui cara berusahatani padi organik didukung oleh tingkat pendidikan yang tinggi dengan persentase 80% atau 15 orang petani yang terdiri dari 45% atau 9 petani yang berpendidikan SMP/SLTP, 25% atau 5 petani yang berpendidikan SMA/SLTA dan 10% atau 1 orang petani yang berpendidikan Sarjana. Banyaknya petani usia muda dengan persentase 75% atau 15 orang petani yang terdiri dari 15% atau 3 orang petani dengan usia 30 – 39 tahun dan 60% atau 12 orang petani dengan usia 40 – 49 tahun. Frekuensi penyuluhan yang tinggi yaitu satu bulan empat kali penyuluh berkunjung ke petani dengan persentase 100% atau 20 orang petani. 2)Cara berusahatani padi organik yang ramah lingkungan didukung dengan keadaan tanah yang masih alami sebanyak 20 orang petani dengan persentase 100% dan air yang masih alami sebanyak 20 orang petani dengan persentase 100%. 3)Faktor pendukung petani dalam berusahatani padi organik adalah kegiatan usahatani yang menguntungkan karena harga jualnya yang tinggi sebanyak 20 orang petani dengan persentase 100% dan keuntungan tinggi sebanyak 20 orang petani dengan persentase 100%.

Tabel 7. Faktor – Faktor Yang Mendukung Minat Petani Dalam Berusahatani Padi Organik di Kecamatan Sambirejo

No	Faktor – Faktor Yang Mendukung Petani Dalam Berusahatani Padi Organik								
1.	Mengetahui Cara Berusahatani Padi Organik								
	Tingkat pendidikan tinggi	Org	%	Banyaknya petani usia muda	Org	%	Frekuensi penyuluhan yang tinggi	Org	%
	SD	5	25	30 – 39	3	15	Satu bulan	20	100
	SMP/SLTP	9	45	40 – 49	12	60	empat kali		
	SMA/SLTA	5	25	50 – 59	3	15			
	Sarjana	1	10	>60	2	10			
	Jumlah	20	100	Jumlah	20	100	Jumlah	20	100
2.	Usahatani Ramah Lingkungan								
	Tanah yang masih alami			Air yang masih alami					
	Org	%		Org	%		Org	%	
	20		100	20		100			
3.	Menguntungkan								
	Harga jual tinggi			Keuntungan tinggi					
	Org	%		Org	%		Org	%	
	20		100	20		100			

Sumber : Data primer 2018, diolah

Peran Lembaga Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Sambirejo

Dinas Pertanian Kabupaten Sragen merupakan salah satu lembaga/ institusi yang sangat berperan penting dalam pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Sambirejo maupun di Kabupaten Sragen. Berawal dari program Bupati Sragen pada tahun 2001 mengenai gerakan bertani padi organik menjadikan dorongan utama bagi Dinas Pertanian Kabupaten Sragen untuk lebih giat dalam menjalankan program pemerintah mengenai pertanian organik tersebut.

Penyuluh pertanian baik Penyuluh Kabupaten maupun penyuluh Kecamatan sering melakukan penyuluhan dan juga pelatihan – pelatihan kepada petani padi di Kecamatan Sambirejo. Selain pelatihan, penyuluh juga melakukan pendampingan rutin kepada petani sehingga apabila ada masalah bisa langsung diselesaikan lebih cepat. Pendampingan rutin yang dilakukan oleh penyuluh dilakukan agar penyuluh dapat terus memantau perkembangan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo. Penyuluh selalu hadir pada saat musim panen maupun musim tanam tiba untuk mengetahui apakah ada kendala yang dihadapi petani dan untuk mengetahui produktivitas usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo.

Di Kecamatan Sambirejo terdapat lembaga pemasaran yaitu KUD tingkat Kecamatan yang bertugas untuk menampung hasil produksi usahatani padi organik guna mempermudah petani dalam memasarkan produk hasil usahatannya. Pada awal dirintisnya usahatani padi organik pada tahun 2001 di Desa Sukorejo, petani menjual

hasil panenya ke KUD Kecamatan dibantu oleh Dinas Pertanian dan penyuluh pertanian. Pada tahun 2005 Desa Jetis juga menjual hasil usahatannya ke KUD Kecamatan Sambirejo mengikuti jejak Desa Sukorejo. Setelah kedua Desa ini mendapatkan Sertifikasi Pangan Organik dari INOFICE, di tahun 2013 petani padi organik mulai menjual hasil pertaniannya ke APPO (Asosiasi Petani Padi Organik) yang berada di Kabupaten Sragen.

Keberhasilan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo tidak lepas dari peran kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani, penyampaian informasi maupun inovasi terhadap pertanian organik semakin mudah karena sudah ada yang mewadahnya. Kegiatan penyuluhan jadi lebih mudah karena dilakukan secara bersama – sama dengan anggota kelompok tani, jadi penyuluh tidak perlu membimbing satu persatu petani agar mau menerima inovasi baru yang penyuluh berikan. Dengan adanya kelompok tani, pemberian bantuan juga lebih tepat sasaran karena dikelola bersama – sama oleh anggota kelompok tani dan apabila ada pengecekan ataupun kunjungan maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan petani.

Pertemuan selapanan membahas segala kendala dan tempat untuk membagi ilmu antar anggota kelompok tani. Pertemuan rutinan ini menjadikan hubungan antar anggota kelompok tani semakin erat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sarjiyanto (2017) meneliti tentang “Peran Kelompok Masyarakat (Kube Lumbung Sinergi) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Bulakan Sukoharjo Jawa Tengah”. Dengan menggunakan metode *grounded theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas peran kelompok masyarakat dalam suatu upaya meningkatkan pusat kesejahteraan untuk industri mebel sangat tinggi. Seperti kelompok masyarakat, kelompok tani disini juga sangat berperan penting dalam pengembangan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo khususnya di Desa Sukorejo dan Desa Jetis.

Dinas peternakan sebagai lembaga yang membantu dalam ketersediaan pupuk kandang dengan memberikan bantuan ternak sapi guna mendukung pengembangan usahatani padi organik.

INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) sebagai lembaga yang membantu petani dengan memberikan sertifikasi pangan organik sehingga produk hasil usahatani dapat diterima oleh masyarakat Perusahaan penyedia pupuk organik (Pupuk Kompos Bumi Lestari dan Petroganik) sebagai lembaga yang mendorong petani dalam penyediaan pupuk organik pabrikan pada awal dirintisnya usahatani padi organik.

Ikhtisar Peran Lembaga Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Sambirejo

Berikut adalah ikhtisar Peran Lembaga Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Sambirejo. Terdapat tujuh lembaga yang berperan dalam pengembangan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo antara lain 1) Penyuluh Pertanian, 2) Dinas Pertanian Kabupaten Sragen, 3) Lembaga Pemasaran (KUD Kecamatan dan APPO Kabupaten Sragen), 4) INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*), 5) Dinas Perternakan, 6) Kelompok Tani, dan 7) Perusahaan Pupuk Organik (Pupuk Kompos Bumi Lestari dan Petroganik).

Tabel 8. Peran Lembaga Dalam Pengembangan Usahatani Padi Organik di Kecamatan Sambirejo

No	Peran Lembaga
1.	Tahun 2001 penyuluh memberikan penyuluhan rutin kepada petani padi kelompok tani Sri Rejeki Desa Sukorejo.
2.	Tahun 2001 Pupuk Kompos Bumi Lestari memberikan bantuan pupuk organik kepada Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Sukorejo.
3.	Tahun 2002 petani padi Kelompok tani Sri Rejeki di Desa Sukorejo mampu memproduksi pupuk organik, benih padi organik dan pestisida nabati sendiri.
4.	Tahun 2003 memberikan bantuan alsintan berupa hand traktor, power traser dan sprayer.
5.	Tahun 2005 Pupuk Kompos Bumi Lestari memberikan bantuan pupuk organik kepada kelompok Tani Lestari di Desa Jetis
6.	Tahun 2005 petani mampu mengoperasikan bantuan alsintan dari Dinas pertanian yang di berikan pada tahun 2003 .
7.	Tahun 2005 memberikan bantuan alsintan berupa APO (Alat Produksi Pupuk Organik) untuk mempermudah produksi pupuk di Desa Sukorejo.
8.	Tahun 2005 melalui Dinas Pertanian Kabupaten Sragen Desa Sukorejo mendapatkan bantuan berupa 10 ekor ternak sapi yang diberikan kepada kelompok tani Sri Rejeki
9.	Tahun 2005 petani padi kelompok tani Lestari di Desa Jetis memasarkan ke KUD Kecamatan
10.	Tahun 2005 bertambah 2 kelompok tani baru yaitu kelompok tani Margo Rukun 1 dan Margo Rukun 2
11.	Tahun 2007 bertambah tiga kelompok tani baru yaitu kelompok tani Gemah Ripah dan Sri Makmur dan kelompok tani Makmur di Desa Jetis.

Tabel 8. Lanjutan

12.	Tahun 2010 Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Sukorejo mendapatkan sertifikasi pangan organik dari INOFICE (<i>Indonesian Organic Farming Certification</i>)
13.	Tahun 2010 Dinas Pertanian membantu memasarkan hasil usahatani padi organik ke APPO (Asosiasi Petani Padi Organik) Kabupaten Sragen.
14.	Tahun 2011 Dinas Pertanian mengikut sertakan kelompok tani padi organik di Desa Sukorejo untuk mengikuti pameran beras organik di Wonogiri.
15.	Tahun 2013 Kelompok Tani Lestari di Desa Jetis mendapatkan sertifikasi pangan organik dari INOFICE (<i>Indonesian Organic Farming Certification</i>)
17.	Tahun 2013 Petroganik memberikan bantuan pupuk organik kepada Kelompok Tani di Desa Sukorejo dan Desa Jetis.
18.	Tahun 2016 peran Dinas Pertanian sebagai fasilitator beras organik di Desa Sukorejo mendapatkan Nomor Registrasi sehingga sejak tahun tersebut kelompok tani Sri Rejeki menjual produksi usahatannya dalam bentuk beras kemasan 5 kg.

Sumber : Data primer 2018, diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor – faktor yang mendukung minat petani dalam berusaha tani padi organik di Kecamatan Sambirejo ada tiga yaitu: 1) Mengetahuinya petani terhadap usahatani padi organik: tingkat pendidikan petani tinggi, banyaknya petani muda menjadikan tingkat keterbukaan petani terhadap inovasi baru tinggi dan frekuensi penyuluhan yang tinggi menjadikan petani lebih mudah menerima inovasi baru tersebut. 2) Usaha tani padi organik yang ramah lingkungan kerana bahan – bahan yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi organik berasal dari pupuk organik dan bahan organik lainnya. 3) Biaya kegiatan usahatani yang lebih rendah sehingga lebih menguntungkan bagi petani padi organik.

Terdapat tujuh lembaga yang berperan dalam pengembangan usahatani padi organik di Kecamatan Sambirejo: 1) Dinas Pertanian Kabupaten Sragen mendorong, membantu sarana prasarana dan segala fasilitas guna peningkatan produksi maupun produktivitas padi organik, 2) Penyuluh Pertanian sebagai penyambung lidah petani dan lembaga terkait dengan pengembangan usahatani padi organik, 3) Lembaga pemasaran (KUD Kecamatan dan APPO Kabupaten Sragen) bertugas memasarkan produk hasil usahatani padi organik, 4) Kelompok tani menjadi wadah untuk bertukar pikiran dan informasi, 5) Dinas Peternakan menjadi lembaga penyedia pupuk kandang organik, 6) Perusahaan penyedia pupuk organik membantu petani dalam menyediakan pupuk organik pada awal dirintisnya usahatani padi organik dan 7) INOFICE (*Indonesian Organic Farming Certification*) lembaga penjaminan mutu hasil usahatani padi organik.

Saran

Pemerintah harus lebih gencar lagi dalam mendorong petani dalam melaksanakan usahatani padi organik, sehingga selain di Kecamatan Sambirejo ada juga yang dikenal sebagai penghasil padi organik tetapi kecamatan – kecamatan lainnya juga melaksanakan usahatani padi organik agar tercipta usahatani yang aman, ramah lingkungan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alderfer, Clayton P. 1969. *An Empirical Test of a New Theory of Human Needs; Organizational Behaviour and Human Performance*. 4 (2): 142–175.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. 2015. Sragen dalam Angka. Sragen (ID).

- Bean, M dan Sharp J. 2011. *Profiling alternative food system supporters: The personal and social basis of local and organic food support. Renewable Agriculture and Food System*. Cambridge University Press. 26 (3): 243-254.
- Egan, T. Marshall. 2002. *Grounded Theory Research and Theory Building. Advances in Developing Human Resources*. SAGE Publications. 4 (3): 277-295.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: Gajahmada.
- Menozi, D. 2015. *Farmer's Motivation to Adopt Sustainable Agricultural Practices. Journal Bio-based and Applied Economics* vol 4, 2015. University of Parma.
- Miles, M. B & Huberman A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. 1992. Jakarta: Penerbit WINEKA Media.
- Robert, Jackson and Geor Sorensen. 2009. *Pengantar Study Hubungan Intrnasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal :297.
- Rogers, Evertt M. 1983. *Difution of Innovation*. London: Free Prss.
- Suprpto, T. dan Fahrianoor .2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.